

**KARAKTERISTIK PENDERITA TB PARU YANG SEMBUH DI
PUSKESMAS TELADAN PADA TAHUN 2015**
**Lia Mardiani Br Saragih¹., Rinna Azrida²., Sri Rezeki Arbaningsih³., Cut
Mourisa⁴**

¹Mahasiswa, ²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat,

³Departemen Paru, ⁴Departemen Farmakologi

Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl.Gedung Arca No.53 Medan Indonesia, 20217, 061-7350163

ABSTRAK

Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh basil *Mycobacterium tuberculosis*. Semua pasien harus dipantau untuk menilai respon terapi. Respon pengobatan dipantau dengan apusan dahak BTA. Kriteria sembuh pada pasien yaitu pemeriksaan BTA dengan hasil negatif pada dua kali pemeriksaan (pada akhir fase intensif dan akhir pengobatan) dan telah mendapatkan pengobatan yang adekuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penderita TB paru yang sembuh di puskesmas Teladan pada tahun 2015. **Metodologi:** Penelitian ini bersifat *deskriptif*, menggunakan desain *cross sectional* dengan pengambilan data rekam medik. Populasi penelitian adalah pasien TB paru yang telah sembuh di Puskesmas Teladan periode Januari 2015 – Desember 2015. Data rekam medik akan dianalisa menggunakan komputerisasi. **Hasil Penelitian:** Hasil distribusi frekuensi pasien TB paru yang sembuh berdasarkan jenis kelamin didapatkan jenis kelamin laki-laki 70,7%, berdasarkan tabel distribusi frekuensi pasien TB paru yang sembuh berdasarkan usia, dijumpai kelompok usia yang paling banyak sembuh adalah usia 26-35 tahun 25,2% dan pada tabel distribusi frekuensi pasien TB paru yang sembuh berdasarkan pekerjaan dijumpai pekerjaan yang banyak sembuh pada kelompok pekerjaan wiraswasta 28,3%. **Kesimpulan:** Pasien TB Paru di Puskesmas Teladan tahun 2015 yang paling banyak mengalami kesembuhan adalah berjenis kelamin laki-laki, pekerjaan wiraswasta dan rentang usia 26-35 tahun.

KARAKTERISTIK PENDERITA TB PARU YANG SEMBUH DI PUSKESMAS TELADAN PADA TAHUN 2015

ABSTRACT

Background: Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacillus *Mycobacterium tuberculosis*. All patients should be monitored to assess response to therapy. Response to treatment is monitored with sputum smear smear. Criteria cured patients are both smear with negative results on two examinations (at the end of the intensive phase and the end of treatment) and has received adequate treatment. This research aims to know the characteristics of pulmonary TB sufferers who cured in Teladan Public Health Centre on 2015. **Methods:** This study is descriptive, using cross sectional design to data collection records. The study population were pulmonary TB patients who have recovered in Puskesmas Teladan period January 2015 - December 2015. Data will be analyzed using medical records computerized. **Results:** The results of the patient's pulmonary TB frequency distribution that cured based on gender are obtained by gender men 70.7%, based on the frequency distribution table TB patients' lung cured on the basis of age, the age group most encountered many cured is age 26-35 years 25.2% and frequency distribution tables on patients of pulmonary TB who cured based on job found certainly made that many recovered at the by entrepreneurial groups 28.3%. **Conclusion:** Pulmonary TB patients in Teladan Public Health Centre on 2015 most experienced healing is the male sex, self-employed work and the age range of 26-35 years.

Keywords: *pulmonary TUBERCULOSIS, Gender, Job, Age*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh basil *Mycobacterium tuberculosis* (*M.tb*). Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga dikenal juga sebagai Bakteri Tahan

Asam (BTA).¹ Penyakit ini adalah salah satu penyakit menular yang sangat ditakuti, sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi kuman *Mycobacterium tuberculosis* (*M.tb*).² Jumlah kasus TB paru terbanyak berada pada wilayah Afrika (37%), wilayah Asia Tenggara (28%), dan

wilayah Mediterania Timur (17%). Pada tahun 2014 terdapat 9,6 juta penduduk dunia terinfeksi kuman TB. Berdasarkan hasil dari laporan WHO pada tahun 2015, tiga negara dengan insidensi kasus TB Paru terbanyak di dunia yaitu India (23%), Indonesia (10%) dan Cina (10%).³

Menurut laporan WHO pada tahun 2013, diperkirakan terdapat 8,6 juta kasus TB pada tahun 2012 dimana 1,1 juta orang (13%) diantaranya adalah pasien TB dengan HIV positif. Pada tahun 2012, diperkirakan terdapat 450.000 orang yang menderita TB MDR dan 170.000 orang diantaranya meninggal dunia. Meskipun jumlah kasus TB dan jumlah kematian akibat TB tinggi tetapi sebenarnya penyakit ini bisa dicegah dan disembuhkan.²

Pada tahun 2014 penderita TB Paru di Indonesia sebesar 70 per 100.000 penduduk, menurun dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 81 per 100.000 penduduk.⁴ Pada tahun 2013 prevalensi TB paru tertinggi berdasarkan diagnosis yaitu Jawa Barat sebesar 0,7%, DKI Jakarta dan Papua masing-masing

sebesar 0,6%. Sedangkan Provinsi Sumatera Utara berada pada urutan ke 23 yaitu sebesar 0,2 %.⁵ Untuk kasus TB Paru di Puskesmas Kota Medan yang merupakan peringkat utama TB Paru terdapat di Puskesmas Belawan. Sedangkan urutan kedua adalah Puskesmas Teladan dan urutan ketiga adalah Puskesmas Sering.⁶

Upaya pengendalian TB dilakukan dengan *Direct Observed Treatment Short course* (DOTS) yang telah diterapkan di banyak negara sejak tahun 1995. Dengan berbagai kemajuan yang dicapai sejak tahun 2003, diperkirakan masih terdapat sekitar 9,5 juta kasus TB Paru, dan sekitar 500 ribu orang meninggal akibat TB di seluruh dunia.⁷

Penggunaan DOTS dan pemberantasan TB merupakan pengobatan dengan pengawasan langsung. Kepatuhan pasien dalam pengobatan TB Paru sangat berarti, yang mana saat ini dunia berada ditahap pencapaiantujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) untuk mengendalikan penyebaran TB. Pada tahun 2015 angka kematian yang

disebabkan oleh TB Paru menurun 45% dan diperkirakan sekitar 22 juta jiwa di dunia diselamatkan oleh program tersebut.⁸

Berdasarkan karakteristik penduduk, prevalensi TB Paru cenderung meningkat dengan bertambahnya umur, pendidikan rendah dan tidak bekerja. Dari seluruh penduduk yang didiagnosis TB Paru oleh tenaga kesehatan, hanya 44.4% diobati dengan program OAT.⁵

Pengobatan TB Paru membutuhkan waktu panjang untuk mencapai penyembuhan dengan paduan (kombinasi) beberapa macam obat sehingga tidak jarang pasien berhenti minum obat sebelum masa pengobatan selesai yang berakibat pada kegagalan dalam pengobatan TB paru.⁹

Kesembuhan penderita TB Paru dikatakan sembuh dalam pengobatan TB Paru adalah penderita telah menyelesaikan pengobatannya secara lengkap dan pemeriksaan ulang dahak (*follow-up*) hasilnya negatif pada akhir pengobatan (AP) dan minimal satu

pemeriksaan follow-up sebelumnya negatif.⁹

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Teladan Medan pada bulan 4 Januari 2017.

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dengan menggunakan studi *cross sectional*.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian adalah seluruh rekam medik penderita TB Paru di Puskesmas Teladan Medan selama periode Januari 2015 – Desember 2015. Sampel penelitian adalah semua penderita yang tercatat dalam rekam medik sebagai penderita TB Paru yang sudah sembuh.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder atau rekam medik milik pasien yang menderita TB Paru di Puskesmas Teladan Medan.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 4 Januari 2017 di Puskesmas Teladan Medan. Data yang diambil merupakan data sekunder (rekam medik) pasien dengan TB Paru yang sudah sembuh pada periode Januari 2015 sampai Desember 2015 di Puskesmas Teladan Medan. Terdapat 99 data rekam medik yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel penelitian yang diteliti adalah jenis kelamin, usia, dan pekerjaan pasien.

Tabel 4.1. Distribusi Pasien TB Paru Yang Sembuh Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	FREKUE NSI	PERSENT ASE (%)
PEREMP UAN	29	29.3 %
LAKI-LAKI	70	70.7 %
TOTAL	99	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1. diatas dapat diketahui frekuensi tertinggi penderita TB paru yang sembuh di Puskesmas Teladan Medan tahun 2015 adalah penderita dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 70 orang (70,7%), sedangkan yang terendah adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 orang (29,3%).

Pada penelitian ini sampel banyak laki-laki sehingga pasien TB paru yang sembuh berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak yaitu laki-laki. Didapatkan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *total sampling*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuha Muniroh dijumpai laki – laki sebanyak 63,3% lebih banyak sembuh dibandingkan perempuan dan pada penelitian yang dilakukan oleh Nomi dijumpai kelompok paling banyak sembuh adalah laki-laki sebanyak 42 % yang diambil dengan cara *total sampling*, kemungkinan hal ini di disebabkan karena secara prevalensi penyakit TB paru lebih banyak menyerang laki-

laki dan lebih cepat mendapat informasi tentang penyakitnya. Sedangkan pada perempuan cenderung untuk meminta izin untuk pergi berobat dan meminta biaya kepada suami atau keluarga.^{10,11}

Tabel 4.2. Distribusi Pasien TB Paru Yang Sembuh Berdasarkan Usia

USIA (TAHUN)	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
0-5 TAHUN	-	-
6-11 TAHUN	-	-
12-16 TAHUN	1	1.0
17-25 TAHUN	24	24.2
26-35 TAHUN	25	25.2
36-45 TAHUN	13	13.1
46-55 TAHUN	15	15.5
56-65 TAHUN	14	14.1
>65 TAHUN	7	7.1
TOTAL	99	100.0

Medan tahun 2015 adalah kelompok umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (25,2%) kemudian yang terendah adalah kelompok 12-16 tahun sebanyak 1 orang (1,0%).

Kelompok usia yang paling banyak sembuh rentang usia 26-35 tahun sebesar 25.2 %. Usia ini merupakan usia produktif dimana fungsi daya tahan tubuh dewasa muda masih memproduksi dengan baik. Sedangkan pada lanjut usia kemampuan imunitas menurun terutama menurunnya *cell mediated immunity* yang sejalan dengan bertambahnya usia. Dan juga kesembuhan pada usia muda lebih tinggi karena memiliki motivasi untuk sembuh lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dengan rentang usia yang hampir sama dijumpai angka kesembuhan TB sebesar 46 %.¹²

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas menunjukkan bahwa kelompok umur tertinggi penderita TB paru yang sembuh di Puskesmas Teladan

Tabel 4.3. Distribusi Pasien TB Paru Yang Sembuh Berdasarkan Pekerjaan

PEKERJAN	FREKUE NSI	PERSENT ASE (%)
Buruh cuci	4	4,1
Guru IRT	6	6,1
Mahasiswa	15	15,2
Siswa	3	3,0
Supir	6	6,1
Tidak Bekerja	9	9,1
Tukang Becak	18	18,2
Wiraswasta	10	10,1
TOTAL	28	28,3
	99	100%

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui distribusi jenis pekerjaan tertinggi pasien TB paru yang sembuh di Puskesmas Teladan Medan tahun 2015 adalah wiraswasta sebanyak 28 orang (28,3%) dan terendah adalah mahasiswa sebanyak 3 orang (3,0%).

Kelompok kerja paling banyak sembuh adalah pada kelompok kerja wiraswasta sebesar 28,3%. Pada penelitian saya ini banyak yang bekerja sebagai wiraswasta sehingga didapatkan pasien TB paru yang sembuh yaitu

pada wiraswasta. Wiraswasta sendiri tidak terikat dengan pekerjaannya sehingga waktu untuk berobat dan menerima informasi tentang penyakit TB paru lebih banyak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuha Muniroh yang mengatakan bahwa kelompok pekerjaan yang paling banyak sembuh dari TB paru adalah kelompok wiraswasta sebesar 80% dan pada penelitian yang dilakukan oleh Imelda Atika dijumpai pekerjaan yang paling banyak sembuh adalah pekerjaan wiraswasta 65.51 %.^{11,13}

KESIMPULAN

1. Berdasarkan jenis kelamin penderita, TB Paru yang sembuh lebih banyak terjadi pada pasien laki-laki dengan jumlah 70 pasien (70,7%).
2. Berdasarkan kelompok usia penderita, TB Paru yang sembuh banyak terjadi pada pasien dengan rentang usia 26-35 tahun sebanyak 25 orang (25,2%).
3. Berdasarkan jenis pekerjaan penderita, distribusi jenis pekerjaan tertinggi pasien TB

Paru yang sembuh terdapat pada kelompok wiraswasta sebanyak 28 orang (28,3%).

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Meningkatkan pelayanan kesehatan bagi penderita TB Paru berupa informasi dan edukasi terhadap faktor risiko agar lebih banyak yang sembuh dan tidak menularkan pada orang lain. Diharapkan pula agar dapat menuliskan rekam medik dengan lengkap dan jelas serta menyimpan data rekam medik secara baik agar tidak ada yang hilang sehingga data peneliti selanjutnya menjadi lebih akurat lagi.

2. Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel dari lokasi penelitian lain sehingga dapat dibandingkan antara hasil penelitian satu dan lainnya. Apabila ingin menggunakan lokasi yang sama diharapkan menggunakan sampel dengan tahun yang berbeda

guna melihat perbandingan jumlah pasien TB Paru yang sembuh dari tahun ke tahun, dan diharapkan pula menambah variabel yang diteliti agar penelitian menjadi lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amin Z, Bahar A. Tuberkulosis Paru In : Sudoyo AW, dkk. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid I . Edisi 6*. Jakarta : Interna Publishing ; 2014 p863-872
2. Kementrian RI Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan lingkungan. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta ; 2014
3. WHO. Global Tuberculosis Report 2015.
4. Kementrian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI ; 2015
5. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Hasil riskesdas tahun 2013*. Jakarta ; 2013
6. Dinas Kesehatan Kota Medan. *Profil kesehatan Kota Medan*

- Tahun 2015. Medan: Dinas Kesehatan Kota Medan ; 2016*
7. Departemen Kesehatan RI. *Strategi Nasional Pengendalian TB di Indonesia Tahun 2010-2014. Jakarta: Depkes ; 2015*
 8. World Health Organization. *Defenition and diagnosis of pulmonolgy tuberculosis. Geneva ; 2013*
 9. Yoga A, Sri W, Puji P. *Hubungan Kepatuhan Berobat Dengan Kesembuhan Pada Penderita TB Paru di BKM Wilayah semarang. Semarang ; 2015*
 10. Nomi A. *Hubungan kinerja Pengawa Minum Obat (PMO) dengan Kesembuhan Pasien TB Paru Kasus Baru Strategi Dots. Uniersitas Sebelas Maret; 2010*
 11. Nuha M. *Faktor- faktor yang berhubungan Dengan Kesembuhan Penyakit Tuberculosis (TBC) Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Semarang Barat. Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang; 2013*
 12. Putri GFS. *Hubungan Tingkat Kesembuhan Tuberkulosis Paru Dewasa Dengan Pengobatan Metode DOTS Dan Non Dots Di Rumah Sakit Haji Abdoel Madjid Batoe Kabupaten BatangHari Provvinsi Jambi 2011. Universitas Islam Indonesia; 2014*
 13. Imelda A. *Gambaran Angka Kesembuhan Pasien Tuberculosis (TB) Paru Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Pekan B*